

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS METODE INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK SISWA KELAS IX FASE F

Rahma Nindi Putri¹, Asril², Azwar³

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Sumatera Barat

¹rahmanindiputri02@gmail.com , ²asril.syalwa@gmail.com ,

³makmurazwar@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by low student interest and participation in political issues, as well as the need for a more applicable and participatory learning approach. Interactive methods such as group discussions and election simulations are considered capable of accommodating students' needs to understand political dynamics in a more concrete and enjoyable way. This study aims to assess the effectiveness of interactive-based Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning in increasing the political awareness of 11th-grade Phase F students at SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. This research used a qualitative case study approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the application of interactive methods in PPKn learning has a positive impact on increasing student participation, understanding, and political awareness. Students become more active in discussions, confidently express their opinions, and are able to connect the material to political events around them. The mini-election simulation serves as an effective means of instilling democratic values, such as responsibility, honesty, and tolerance. The findings of this study indicate that interactive learning is relevant in the context of the Independent Curriculum as a strategy to shape democratic and national-minded student character. The main supporting factors for the success of this learning process are the teacher's role as a facilitator, the availability of learning resources, and active student involvement. Obstacles faced include time constraints, diverse student communication skills, and limited experience in political practice. Overall, interactive PPKn learning has proven effective in comprehensively increasing students' political awareness.

Keywords: interactive learning, PPKn, political awareness

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya minat dan partisipasi siswa terhadap isu-isu politik, serta perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan partisipatif. Metode interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi pemilu dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam memahami dinamika politik secara lebih konkret dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis metode interaktif dalam meningkatkan kesadaran politik siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif dalam pembelajaran PPKn memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi, pemahaman, serta kesadaran politik siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, berani menyampaikan pendapat, dan mampu mengaitkan materi dengan peristiwa politik di sekitarnya. Simulasi pemilu mini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran interaktif relevan diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka sebagai strategi untuk membentuk karakter siswa yang demokratis dan berwawasan kebangsaan. Faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran ini adalah peran guru sebagai fasilitator, dukungan sarana pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, keberagaman kemampuan siswa dalam berkomunikasi, dan minimnya pengalaman siswa dalam praktik politik. Secara keseluruhan, pembelajaran PPKn berbasis metode interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran politik siswa secara komprehensif.

Kata Kunci: pembelajaran interaktif, PPKn, kesadaran politik

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan kesadaran kewarganegaraan, termasuk kesadaran politik siswa sejak usia sekolah. Di era globalisasi dan keterbukaan informasi saat ini, mata pelajaran ini menjadi semakin penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, serta memperkuat identitas nasional generasi muda.

Menurut Nasution (2018), PPKn bertujuan untuk membangun karakter dan kesadaran berpolitik yang demokratis, memperkuat identitas nasional, serta mendorong

peningkatan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara

Sebagai bagian dari pendidikan politik di sekolah, PPKn dapat menjadi media untuk menumbuhkan kesadaran politik, terutama bila disampaikan melalui metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Penggunaan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, bermain peran, dan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk lebih memahami dinamika kehidupan politik secara nyata dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan temuan Hamisa dan Murdiyono (2018) yang menyatakan bahwa penerapan metode interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan

pemahaman siswa terhadap materi PPKn, khususnya dalam hal kesadaran politik.

Kesadaran politik mengacu pada pemahaman individu mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara serta partisipasi dalam kehidupan politik. Rahman dan Suharno (2019) menegaskan bahwa pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda adalah untuk menghindarkan mereka dari pemahaman yang keliru terhadap dunia politik. Dalam konteks pembelajaran, kesadaran politik bukan hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik agar siswa benar-benar mampu menginternalisasi nilai-nilai demokrasi.

Pada jenjang pendidikan menengah atas, pembelajaran PPKn di tingkat SMA harus diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berpartisipasi, serta sikap tanggap terhadap isu-isu sosial dan politik di lingkungan sekitarnya. Salah satu pendekatan yang terbukti mampu menjawab tantangan tersebut adalah metode pembelajaran interaktif.

Metode interaktif menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam

proses pembelajaran melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, tanya jawab, debat, dan simulasi. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang partisipatif, menyenangkan, dan bermakna. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, terlihat bahwa penerapan metode interaktif dalam pembelajaran PPKn berhasil meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran politik siswa secara menyeluruh.

Di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, khususnya kelas XI Fase F, guru PPKn telah menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini diterapkan dengan menggunakan metode seperti diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, dan role play. Strategi tersebut bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, merangsang rasa ingin tahu siswa, serta mempermudah pemahaman terhadap materi abstrak seperti sistem politik dan ketatanegaraan. Dalam metode ini, guru tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir

kritis dan mengaitkan materi dengan isu-isu sosial dan politik yang mereka alami di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, terlihat bahwa penerapan metode interaktif dalam pembelajaran PPKn berhasil meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran politik siswa secara menyeluruh. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani menyampaikan pendapat, dan mampu mengaitkan materi PPKn dengan peristiwa politik yang terjadi dalam kehidupan nyata. Diskusi kelompok, simulasi pemilu mini, serta berbagai bentuk pembelajaran kontekstual telah memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk sikap demokratis dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Guru juga berperan sebagai fasilitator aktif yang mampu mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis metode interaktif tidak hanya relevan diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka, tetapi juga mampu menjadi

strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran politik siswa. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa inovasi dalam pembelajaran PPKn sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak apatis terhadap politik, tetapi justru aktif dan kritis dalam menyikapi dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus menurut Yin (2016) merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas secara tegas. (Asrulla, 2023) Pengambilan sampel secara purposif digunakan dalam penelitian ini untuk memilih partisipan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), purposive sampling merupakan suatu teknik dimana seorang peneliti mengumpulkan sumber data dari perspektif tertentu yang membantu peneliti dalam menyelidiki subjek penelitian. Dalam penelitian ini informan yang tepat sesuai dengan topik penelitian adalah

guru PPKn dan siswa kelas XI F6. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran PPKn memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran politik siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok dan simulasi pemilu (role play), yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep demokrasi dan partisipasi politik.

1. **Perencanaan Pembelajaran**
Guru PPKn merancang modul pembelajaran yang relevan, mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan diskusi dan simulasi. Kegiatan dirancang secara sistematis melalui silabus dan LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan topik seperti hak dan kewajiban warga negara.
2. **Pelaksanaan Pembelajaran**
Dalam pelaksanaan, siswa dibagi

menjadi beberapa kelompok. Mereka terlibat dalam diskusi yang menekankan pada berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan mencari solusi dari permasalahan sosial-politik yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Sementara dalam simulasi, siswa melaksanakan proses pemilihan ketua OSIS mini, lengkap dengan kampanye, pemungutan suara, dan penghitungan suara.

3. **Efektivitas Pembelajaran**
Metode ini terbukti efektif berdasarkan indikator peningkatan:
 - a) Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan tanya jawab.
 - b) Kemampuan berpikir kritis dan logis dalam menyusun argumen.
 - c) Pemahaman terhadap nilai-nilai demokrasi, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi.
 - d) Peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.
4. **Faktor Pendukung**
 - a) Peran guru sebagai fasilitator aktif.

- b) Dukungan sarana dan prasarana sekolah.
 - c) Lingkungan pembelajaran yang mendukung.
5. Faktor Penghambat
- a) Keterbatasan waktu pelajaran.
 - b) Perbedaan kemampuan komunikasi antar siswa.
 - c) Kurangnya pengalaman siswa dalam aktivitas politik praktis.

Pembahasan

Pembelajaran PPKn berbasis metode interaktif berlandaskan pada teori konstruktivistik, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam proses belajar mampu meningkatkan kesadaran politik secara menyeluruh—baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Metode diskusi dan simulasi pemilu terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran politik tidak hanya dapat dilakukan secara teoritis, tetapi juga harus dihadirkan dalam bentuk pengalaman konkret. Pengalaman langsung seperti pemilihan ketua OSIS mini menjadikan siswa tidak

hanya memahami prosedur demokrasi, tetapi juga nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi pedagogik dalam pembelajaran PPKn. Dengan adanya Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang lebih luas untuk pendekatan partisipatif, guru dituntut menjadi fasilitator yang dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis dan dinamis.

Adapun hambatan dalam penerapan metode ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam manajemen waktu pembelajaran dan peningkatan kompetensi komunikasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan seperti pelatihan komunikasi publik, integrasi media digital interaktif, dan peningkatan intensitas latihan kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam membentuk siswa yang memiliki kesadaran politik tinggi, kritis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Efektivitas metode ini didukung oleh teori konstruktivistik, yang menyatakan

bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Woolfolk, 2021; Khodijah, 2018). Siswa berperan sebagai subjek pembelajar yang aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berdiskusi, serta memahami konsep-konsep politik secara lebih dalam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis metode interaktif yang diterapkan melalui diskusi kelompok dan simulasi (role play) di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti mampu mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa membangun pemahaman secara mandiri dan kolaboratif. Pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran politik siswa kelas XI Fase F, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman mereka

terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, kemampuan menyampaikan pendapat secara logis, serta kepedulian terhadap isu-isu politik yang dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui kegiatan kontekstual seperti simulasi pemilu OSIS mini. Efektivitas pembelajaran ini didukung oleh kesiapan guru, keterbukaan siswa, dan tersedianya media pembelajaran yang relevan. Meski terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, partisipasi yang belum merata, dan rendahnya literasi politik awal siswa, kendala tersebut dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Dengan demikian, metode interaktif tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan politik yang penting dalam kehidupan demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Woolfolk, A. (2021). *Educational Psychology* (14th ed.). Pearson Education.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. (2018). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Medan: Perdana Publishing.

- Rahman, A., & Suharno. (2019). Pendidikan Politik untuk Generasi Muda. Yogyakarta: Lembaga Studi Demokrasi
- Parwati, N. M., Sumarni, N. L., & Widiastuti, N. M. A. (2019). Tantangan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 33–41.
- Putri, R., & Putra, Y. (2019). Pengaruh Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 44–50.
- Widodo, S. A. (2007). Pendekatan pembelajaran interaktif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 35–43.